

## ABSTRAK

Kadar hemoglobin (Hb) merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengetahui derajat anemia. Zidovudine merupakan salah satu *Anti Retro Viral* (ARV) yang direkomendasikan WHO untuk pengobatan infeksi HIV khususnya untuk negara berkembang namun dapat menyebabkan anemia. Viral load merupakan jumlah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) di dalam darah yang dapat menggambarkan progresivitas infeksi dan menilai efektifitas pengobatan ARV. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan merupakan penyebab terjadinya *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Pemeriksaan viral load merupakan salah satu pemeriksaan yang sangat direkomendasikan namun biaya pemeriksaan tersebut mahal dan tidak semua fasyankes mampu memeriksanya. Infeksi HIV dapat menyebabkan anemia. Penelitian hubungan kadar hemoglobin dengan viral load pada pasien terinfeksi HIV masih terbatas.

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan desain *cross sectional* menggunakan 96 rekam medis pasien terinfeksi HIV yang mendapat zidovudine yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Data berupa kadar hemoglobin dan viral load dalam rekam medis pasien terinfeksi HIV di Balai Kesehatan Masyarakat Semarang dianalisis hubungannya dengan uji korelasi *Spearman rho*.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata kadar hemoglobin sebesar  $13,54 \pm 1,71$  g/dL dan rata-rata viral load sebesar  $2.418,95 \pm 19.152,1$  copies/mL. Berdasarkan hasil analisis *Spearman rho* didapatkan nilai p sebesar 0.665 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,045.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan kadar hemoglobin dengan viral load pada pasien terinfeksi HIV yang mendapat zidovudine di Balkesmas Semarang.

**Kata Kunci:** HIV, Zidovudine, Kadar Hemoglobin, Viral load